

# Dampak Sosial dan Ekonomi COVID-19 terhadap Rumah Tangga di Indonesia



Pada survei sosial-ekonomi putaran kedua ini, kami kembali mengumpulkan informasi dari 12.216 rumah tangga yang telah kami wawancarai pada putaran pertama untuk memperkaya data dari waktu ke waktu. Kami mengumpulkan informasi di tingkat individu untuk set pertanyaan ketenagakerjaan dan pendidikan. Selain itu, kami juga memasukkan pertanyaan tambahan tentang vaksinasi dan perincian terkait penyandang disabilitas, pendidikan anak, dan bantuan sosial.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Kami melakukan wawancara tatap muka dengan 12.216 panel rumah tangga dari survei putaran pertama dan mendapat tingkat respons 89%. Selain itu, kami juga melakukan wawancara mendalam dengan panel rumah tangga yang sama, informan anak, serta penyedia layanan umum seperti guru, perangkat desa, fasilitator sosial, dan tenaga kesehatan.

## Pertanyaan Penelitian



1. Bagaimana kepatuhan terhadap protokol kesehatan di tingkat rumah tangga?
2. Bagaimana dinamika pendapatan rumah tangga selama pandemi?
3. Bagaimana mekanisme koping rumah tangga selama pemulihan pascakrisis pandemi?
4. Bagaimana gambaran tingkat putus sekolah murid dan alasannya?
5. Bagaimana gambaran hilangnya capaian belajar murid (*learning loss*) selama pandemi?
6. Bagaimana situasi kerawanan pangan selama pandemi?
7. Bagaimana dampak pandemi terhadap penyandang disabilitas?
8. Bagaimana efektivitas bantuan sosial, khususnya untuk kelompok rentan?

## Temuan Penelitian

1. Tingginya serapan vaksinasi dan kuatnya kepatuhan terhadap protokol kesehatan mendorong perekonomian masyarakat kembali terbuka.
2. Pemulihan K-Shaped tidak merata karena rumah tangga terkaya dapat bangkit dari keterpurukan, sementara kondisi rumah tangga lain masih stagnan atau bahkan memburuk.
3. Ketidaksetaraan gender terus melebar karena perempuan melakukan tambahan pekerjaan rumah tangga dan kerja pengasuhan.
4. Semakin banyak rumah tangga yang mengadopsi mekanisme koping yang negatif seperti meningkatkan utang dan menjual/menggadaikan aset.
5. Memburuknya kerawanan ekonomi tercermin dari meningkatnya kerawanan pangan, khususnya di antara kelompok rentan.



6

Di tengah kerawanan sosial-ekonomi, sektor pendidikan terus mengalami guncangan, contohnya, murid menghabiskan waktu lebih sedikit untuk belajar. Meskipun demikian, tingkat putus sekolah tergolong rendah.

7

Pandemi juga memengaruhi kehidupan anak disabilitas, terutama pada aspek pendidikan dan akses terhadap alat bantu gerak.

8

Bantuan sosial terus menjangkau masyarakat yang membutuhkan, pada saat yang sama, dukungan bantuan sosial harus tetap berlanjut.

9

Bantuan pemerintah juga terbukti efektif dalam mencegah anak-anak putus sekolah dan mencegah hilangnya capaian belajar.

## Rekomendasi Kebijakan

### Cara Pemerintah Menghadapi Ketidakpastian Akibat Pandemi

Memastikan sistem perlindungan sosial dapat memberikan perlindungan komprehensif untuk semua.

Mengoptimalkan kelancaran penyaluran bantuan sosial

Melindungi rumah tangga rentan dengan meningkatkan kapasitas dan daya adaptasi sistem perlindungan sosial dalam merespons guncangan..

Memitigasi risiko kerawanan pangan dengan memastikan dukungan bagi rumah tangga yang berisiko rawan pangan, khususnya rumah tangga dengan anak.

### Cara Pemerintah untuk Mendukung Pemulihan



Mengembalikan hilangnya capaian belajar anak dengan mendorong kebijakan kembali ke sekolah.

Transisi ke era normal baru dengan memberikan perlindungan menyeluruh bagi anak dan ibu hamil.



Mendukung penyandang disabilitas dengan perlindungan sosial yang lebih inklusif.

Mengatasi ketidaksetaraan gender dalam pekerjaan rumah tangga dan kerja pengasuhan.